

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang mengkaji pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 dengan perusahaan sampel sebanyak 151 observasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Investment opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa peluang investasi di masa depan belum menjadi faktor penentu kualitas laba perusahaan.
2. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berkaitan langsung dengan kualitas laba.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kualitas laba yang dihasilkan.

4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan oleh pemegang saham institusional belum mampu memengaruhi kualitas laba secara langsung pada perusahaan sampel.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang relevan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa profitabilitas dapat berfungsi sebagai sinyal yang andal dalam mencerminkan kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung menyampaikan laporan keuangan secara lebih transparan dan informatif guna menjaga kepercayaan investor dan menjaga citra perusahaan di masa pasar. Penelitian ini juga mendukung hipotesis rencana bonus dalam konteks teori akuntansi positif, yaitu manajemen berupaya melaporkan kinerja yang tinggi untuk memperoleh insentif bonus. Namun, manajemen tetap mempertahankan kualitas laba dengan memperhatikan kesesuaian antara laba dan arus kas operasi.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan investor sebagai dasar dalam menilai kualitas laba perusahaan. Investor disarankan untuk

memfokuskan perhatian pada indikator profitabilitas yang teruji lebih relevan dalam mencerminkan kualitas laba dibandingkan *investment opportunity set*, likuiditas, dan kepemilikan institusional.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan kinerja operasional yang efektif guna menghasilkan laba yang optimal. Profitabilitas yang baik secara konsisten berkaitan dengan meningkatnya kualitas laba, sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan tanpa melakukan praktik manipulasi laba.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh kondisi data dan pemilihan variabel yang digunakan. Nilai R^2 yang relatif rendah serta tidak berpengaruhnya variabel *investment opportunity set*, likuiditas, dan kepemilikan institusional yang tidak signifikan dapat menjadi ruang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikaji lebih lanjut. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,048 menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set*, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan kualitas laba. Selain itu, variabel kualitas laba menunjukkan

tingkat sebaran data yang tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-ratanya, sehingga nilai Q^2 *predictive* menjadi negatif.

Keterbatasan lainnya berkaitan dengan penghapusan data *Outlier* yang mengakibatkan berkurangnya ukuran sampel penelitian menjadi 151 observasi. Tidak signifikannya variabel *investment opportunity set*, likuiditas, dan kepemilikan institusional mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model penelitian memiliki peran yang lebih dalam memengaruhi kualitas laba perusahaan *consumer goods* tahun 2022-2024.

